

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Minuman keras (miras) adalah seluruh jenis minuman yang mengandung zat adiktif (alkohol).Alkohol adalah obat psikoaktif yang pling banyak digunakan. Lebih dari 13 juta orang menganggap dirinya pecandu alkohol (alcoholic). Fenomena penggunaan minuman keras di kalangan remaja dan orang dewasa semakin meningkat. Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2011 terdapat 2,5 juta penduduk dunia meninggal akibat mengkonsumsi minuman keras. Sebesar 9% angka kematian tersebut terjadi pada orang muda berusia 15-29 tahun. Di Indonesia tahun 2011 sebagian besar korban penyalahgunaan minuman keras adalah remaja yang terbagi dalam golongan umur 14-16 tahun (47.7%) golongan umur 17-20 tahun (51%) dan golongan umur 21-22 tahun(31%), dan berdasarkan hasil survey dinas penelitian dan pengembangan polri memperlihatkan bahwa pemakaian narkotika dan minuman keras di Indonesia terbanyak dari golongan pelajar baik SLTP/SLTA. (Wulan, 2013)

Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki, mengelola miras olahan atau dikenal dengan cap tikus yaitu di Provinsi Sulawesi Utara yang berada di daerah Minahasa. Cap tikus ditemukan atau dikelola pada Tahun 2000 dan pada tahun 2000 minuman cap tikus sudah masuk di Provinsi Gorontalo.

Saat ini kebiasaan mengkonsumsi miras olahan atau cap tikus cukup meluas di masyarakat. Kebiasaan ini selain banyak dijumpai di kota besar, tetapi juga di pedesaan. Miras olahan ini dapat mengganggu kesehatan apalagi dikonsumsi

secara berlebihan dan terus menerus. Salah satu dampak yang harus diketahui adalah cap tikus dapat merusak bagian-bagian tubuh terutama jantung.

Orang yang mengkonsumsi alkohol >70% dapat merusak sistem saraf, dapat menimbulkan kerusakan pada otak, kerusakan sel-sel tubuh. Selain itu, alkohol dapat menyebabkan iritasi pada sistem pencernaan, menyebabkan terjadinya penyakit kanker, paru-paru, liver dan dapat merusak sistem pernapasan sehingga menyebabkan pneumonia serta dapat menurunkan daya tahan tubuh terhadap penyakit bahkan dapat menyebabkan kematian (Ismail, 2005).

Masa remaja secara psikologi merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, pada masa remaja terjadi kematangan secara kognitif yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial semakin luas yang memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Pada usia remaja inilah berkembang sifat, sikap dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan dan ingin mencoba. Tentu apabila tidak segera difasilitasi atau diarahkan bukan tidak mungkin akan salah arah dan berdampak negatif.

Pada saat sekarang banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan minum minuman keras kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minum minuman keras, minuman keras dapat memperbanyak teman. Tapi sesuai kenyataan minuman keras dapat merusak proses berpikir dan menjadikan seseorang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendak.

Miras olahan atau biasanya di sebut anak remaja cap tikus yaitu jenis cairan berkadar alkohol rata-rata 40% persen yang dihasilkan melalui penyulingan

saguer (cairan putih yang keluar dari mayang pohon enau atau seho dalam bahasa daerah minahasa). Tinggi rendahnya alkohol pada cap tikus tergantung pada kualitas penyulingan. Semakin bagus sistem penyulingannya, semakin tinggi pula kadar alkoholnya.

Peredaran miras olahan atau cap tikus dalam perkembangannya memiliki jaringan-jaringan yang lebih luas. Jaringan-jaringan ini biasanya terbentuk di berbagai lokasi yang dimungkinkan mudah untuk melakukan peredaran dan mudah untuk mendapatkan konsumen. Salah satunya daerah yang dianggap rawan untuk peredaran miras olahan atau cap tikus di Desa Popaya Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

Desa Popaya merupakan daerah pedesaan, tetapi dengan suatu pola kehidupan yang beraneka ragam. Letaknya tidak jauh dengan pusat kabupaten, sehingga segala macam jenis fasilitas mudah didapatkan. Pola perilaku anak remaja di Desa Popaya lebih banyak mengadopsi dari pola perilaku kebiasaan anak remaja yang menonton tayangan sinetron di televisi atau pola kebiasaan perilaku anak remaja di perkotaan yang kebiasaannya lebih senang dengan hura-hura atau menghabiskan waktu dengan mengkonsumsi miras olahan atau cap tikus. Maka dari itu di Desa Popaya banyak anak remaja yang putus sekolah akibat pergaulan yang melewati batas dengan cara mengkonsumsi miras olahan atau cap tikus terlalu berlebihan dan kurangnya bimbingan dari orang tua.

Dari tinjauan lokasi penelitian di Desa Popaya terdapat 219 jiwa anak remaja yang umurnya 17 – 21 tahun dan yang mengkonsumsi miras olahan (cap tikus) berjumlah 57 jiwa (26%) anak remaja. Dari total yang mengkonsumsi miras

miras olahan (cap tikus) tersebut dilaporkan pada tahun 2014 sudah 17 jiwa yang meninggal.

Berdasarkan data tersebut di atas maka saya tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Hubungan Persepsi dan Sikap Anak Remaja Dengan Perilaku Mengonsumsi Miras Olahan yang ada di Desa Popaya Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan data dari kantor desa popaya ada 57 (26%) anak remaja yang masih suka mengonsumsi miras olahan (cap tikus).
2. Sebagian besar anak remaja putus sekolah akibat perilaku mereka yang suka mengonsumsi miras olahan (cap tikus)
3. Masih banyak anak remaja yang belum mengetahui bahaya dari mengonsumsi miras olahan (cap tikus)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Apakah ada hubungan persepsi anak remaja dengan perilaku mengonsumsi miras olahan (cap tikus) ?
2. Apakah ada hubungan sikap anak remaja dengan perilaku mengonsumsi miras olahan (cap tikus) ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan persepsi dan sikap anak remaja dengan perilaku mengkonsumsi miras olahan(cap tikus) di Desa Popaya Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

1.4.2 Tujuan khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis hubungan persepsi anak remaja dengan perilaku mengkonsumsi miras olaha di Desa Popaya Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.
2. Menganalisis hubungan sikap anak remaja dengan perilaku mengkonsumsi miras olahan di Desa Popaya Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi suatu lembaga, instansi, departemen atau siapa saja yang berminat sebagai bahan informasi untuk mengambil langkah kebijakan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia akademi dan terhadap remaja serta masyarakat dalam menentukan pola-pola kebiasaan yang layak di terapkan di Kabupaten Pohuwato.